

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 3 BENGKULU SELATAN

Emy Herawati¹, Dedi Irama², Elsa Novita Sari³

^{1,2,3}STIT Al-Quraniyah, Manna, Bengkulu Selatan, Indonesia

emyherawati@stit-alquraniyah.ac.id¹, dediirama299@gmail.com²,

novitasarielsa57@gmail.com³

ABSTRACT; *Background The problem of this research is instilling multicultural values in students of SMAN 3 Bengkulu Selatan. These multicultural values are instilled so that students can: Have a sense of responsibility, tolerance, mutual respect and respect, have a sense of unity and build solidarity. The formulation of the problem is how to implement multicultural-based Islamic religious education learning? 2) What are the supporting and inhibiting actors encountered in implementing multicultural values? The purpose of this research is to find out 1) How to implement multiculturalbased Islamic religious education learning. 2) Supporting factors and inhibiting factors for the application of multicultural values. This research method is Qualitative. The process of collecting data is done through interviews and documentation. The results of the research are that the implementation of multicultural values in students of SMAN 3 Bengkulu Selatan has been carried out and carried out well by the teachers at SMAN 3 Bengkulu Selatan. The teacher instills multicultural values, namely mutual respect and appreciation, tolerance, a sense of unity, cooperation and solidarity. In developing these values the teacher uses an approach to students, making field meeting events like competitions to instill multicultural values. The supporting factors are the support from the school principal and the high enthusiasm of the students to participate in applying multicultural values to students at school.*

Keywords: *Multikulturalisme, Learning, Islamic Education*

ABSTRAK; Latar belakang Masalah penelitian ini ialah menanamkan nilai-nilai multikultural pada Siswa siswi SMAN 3 Bengkulu Selatan. Ditanamkan nilai-nilai multikultural ini agar siswa siswi dapat : Memiliki rasa tanggung jawab, sifat toleransi, sifat saling menghargai dan menghormati, memiliki rasa persatuan dan membangun solidaritas. Rumusan Masalah nya ialah Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural? 2) Apa saja aktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai multikultural?. Tujuan dari pembahasan ialah untuk mendapatkan cara mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis agama Islam serta multikultural, dan faktor Pendukung serta penghambat dari implementasi nilai-nilai multikultural. Metode penelitian ini adalah Kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode Wawancara dan Dokumentasi. Hasil

Penelitian ialah Implementasi nilai-nilai multikultural pada siswa-siswi SMAN 3 Bengkulu Selatan sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh bapak ibu guru di SMAN 3 Bengkulu Selatan. Guru menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu Sikap saling menghormati dan menghargai, sikap toleransi, rasa persatuan, kerjasama dan solidaritas. Dalam pengembangan nilai-nilai ini guru menggunakan cara pendekatan kepada para siswa, membuat acara pertemuan lapangan seperti perlombaan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan semangat yang tinggi dari para siswa untuk ikut menerapkan nilai-nilai multikultural pada siswa-siswi di sekolah.

Kata Kunci: Multikultural, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, “pendidikan” berasal dari kata “belajar” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang berarti “perbuatan”. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani dan berarti “pedagogi”, yang berarti “mengajar untuk anak-anak”. Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pasal 1(1) yaitu. Pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk perolehan agama, kekuatan spiritual, diri. penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia.

Hubungan antara pendidikan dan Islam adalah hal yang tidak bisa diungkapkan secara tepat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen pendidikan nasional dan Islam yang menjadi mata pelajaran wajib di semua sekolah. Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi spiritual peserta didik dan membentuknya menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Tuhan dan makhluk hidup lainnya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia tersebut menganut etika, budi pekerti dan moral sebagai bentukan pendidikan agama Islam untuk menghormati pemeluk agama lain sesuai dengan kerukunan antarumat beragama sehingga persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman unsur budaya yang khas, termasuk suku, etnis, ras, budaya, agama, dan Bahasa. Keberagaman ini termasuk dalam

bhinneka tunggal Ika yang mengandung makna walaupun terdapat perbedaan namun tidak mengurangi rasa persatuan, yang berbeda-beda tapi tetap satu jua. Sebagai hasilnya, Indonesia memperoleh julukan sebagai bangsa yang multikultural. Multikultural memiliki dua pengertian, plural jamak (berjenis-jenis) dan kultural berarti kultur atau budaya.

Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan multikultural adalah untuk membantu siswa yang diidentifikasi sebagai Muslim melihat agama mereka sebagai pedoman yang akan membantu mereka memahami dan menghargai nilai-nilai yang berbeda pada orang lain. Mungkin ada konflik internal atau eksternal antara orang-orang dari latar belakang etnis yang berbeda jika siswa-siswi tidak berpartisipasi dalam pendidikan PAI multikultural. Selain itu diharapkan toleransi sudah ada dalam diri setiap orang pada saat siswa tersebut lulus dari sekolah dan memasuki masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian implementasi program pendidikan multikultural PAI sangat penting untuk menumbuhkan toleransi antarbudaya di kalangan siswa. Agar interaksi sosial antar teman atau guru di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan sikap toleransi yang ditanamkan pada siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah sebagai buktinya, semua siswa saling membantu tanpa membedakan agama dan budaya masing-masing siswa.

Dari teori yang telah dibahas di atas, penelitian ini mengarah pada penerapan pembelajaran PAI berbasis multikultural, penerapan ini dilakukan agar peserta didik dapat memiliki rasa toleransi serta saling menghormati supaya terhindar dari ajaran Islam yang radikal. Penelitian ini juga akan memaparkan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis multikultural dan faktor pendukung penghambat yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran multikultural tersebut. Tujuan dari program PAI berbasis multikultural ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, tetapi juga diharapkan memiliki kualitas yang diperlukan untuk menjaga rasa demokrasi dan humanisme yang kuat. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memiliki jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena penelitian ini menitikberatkan pada

pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan proses sosial lainnya yang terjadi di lembaga/satuan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme. Sebagai sasaran penelitian, peneliti memilih sebuah sekolah menengah yaitu SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (wawancara dan dokumentasi).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari objeknya, seperti informan yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini nantinya yaitu Guru PAI yang mengajar dan siswa muslim maupun non-muslim. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, seperti buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip. Yang dimaksudkan kategori data tersebut adalah dokumen dan gambar atau foto-foto. Analisis data Penelitian ini menggunakan analisis komparatif, yaitu analisis yang membandingkan pendapat satu sama lain untuk mencapai kesimpulan tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan situasi atau fenomena yang diteliti atau dibandingkan dengan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Implementasi yang sudah diterapkan di SMA negeri 3 Bengkulu Selatan yaitu penanaman sikap rasa toleransi dan saling menghormati antar sesama masyarakat sekolah. Di sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan telah menerapkan pembelajaran dari perspektif multikultural. Hal ini tercermin dari sikap guru selama pembelajaran PAI yang memberikan kesempatan kepada siswa non muslim untuk masuk atau keluar kelas. Sikap ini didasarkan pada pemahaman agama bahwa tidak ada paksaan beragama dalam Islam.

Menurut bapak Hindraman, selaku Guru PAI Kelas X beliau mengatakan bahwa :

"Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan berbasis multikultural, sikap dan pemikiran siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman".

Menurut ibu Cornelia, selaku Guru PAI Kelas XI beliau mengatakan bahwa :

"Setiap bapak ibu guru dan semua siswa harus menerapkan nilai-nilai multikultural karena kita mengutamakan etika juga, akhlak sehingga dari situlah anak bias menghargai, unggah-ungguh juga ada, menghargai orang yang lebih tua , bagaimana cara dia sopan santunnya bagaimana sesama temannya itu kita berikan dari awal saat masuk ada materi etika melalui MPLS sehingga dari awal etika, budaya, bagaimana mulai dari sekecil apaun kita sampaikan. Kami pun menekan secara intensif melalui sadar menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain".

Serta menurut bapak Sepreanes, selaku Guru PAI Kelas XII beliau mengatakan :

"Nilai toleransi itu juga sudah ditanamkan, dimana seperti yang saya bilang tadi bahwa mereka sudah menumbuhkan sikap saling menghargai, ditambah lagi disini ada siswa/i yang beragama Lain selain muslim dan mereka berteman dengan baik tanpa adanya membedakan satu sama lain. Selain nilai toleransi yang ditanamkan pada sekolah SMA 3 ini, nilai persatuan juga diterapkan, dimana kita selalu rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, melaksanakan senam pagi tiap Jumat, nah dengan di adakanya itu akan bisa membangun rasa kebersamaan kita serta tanggung jawab dan rasa cinta kita terhadap persatuan, karena dengan ini juga bisa membangun kedekatan siswa dan siswi jika dikumpulkan secara bersamaan dilapangan, dan itu juga akan bisa membuat mereka menjalin interaksi dengan sesama."

Menurut Jenifer dan Naufal, siswa kelas XI yang beragama muslim mereka mengatakan bahwa:

"Multikultural itu keanekaragaman kebudayaan seperti suku, etnis, ras, agama budaya, status sosial, dan bahasa. Nilai-nilai yang terkandung dalam multikultural salah satunya nilai toleransi. Saya dan teman-teman sudah menanamkan sikap toleransi dengan berteman tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Bentuk persatuan dan kerjasama di lingkungan sekolah SMA 3 ini sudah terlaksana dengan baik, dimana kami mengikuti upacara setiap hari Senin, melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan melakukan aktivitas senam pagi guna untuk menjalin solidaritas juga."

Menurut Della Siswa kelas XI yang beragama non-muslim mengatakan bahwa :

"Penerapan multikultural di SMA 3 ini sangatlah baik, dimana mereka yang beragam muslim tidak membedakan antara ras, suku maupun agama. Nilai rasa toleransi dan saling menghormati sangat dijunjung tinggi oleh pihak sekolah. Awal-awal pas masuk sekolah saya beranggapan bahwa nantinya pasti tidak ada mau yang berteman dikarenakan saya beragama non-muslim, ternyata semua itu salah mereka semua welcome, itu yang membuat saya jadi betah sekolah di SMA negeri 3 Bengkulu Selatan Sampai sekarang."

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Faktor Pendukung : Agar membuat peserta didik dapat memahami apa saja nilai-nilai multikultural, Agar anak bisa menerapkan perilaku dari nilai-nilai multikultural Dengan adanya pembelajaran ini, anak-anak dapat memiliki sikap saling menghargai dan bisa bertoleransi kepada teman-teman dan guru, serta Anak-anak bisa menumbuhkan sikap rasa persatuan dalam diri terhadap tanah air maupun untuk sekolah.

Faktor Penghambat : Masih ada anak-anak yang susah diajak untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dan Siswa-siswi malas untuk bersosialisasi dalam pergaulan disekolah.

Solusi agar nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan yaitu : Dengan mengajak siswa melakukan kerjasama agar mereka dapat mengerti bagaimana cara kerja sama yang baik, dan membuat suatu perlombaan yang menyatukan siswa siswi agar terjalin solidaritas antar siswa disekolah tersebut.

PEMBAHASAN

1) Multikulturalisme

Tilaar menggambarkan multikulturalisme sebagai pelembagaan keragaman budaya yang dianut oleh kelompok etnis suatu negara-bangsa tertentu melalui berbagai disiplin ilmu seperti hukum, pendidikan, kebijakan kesehatan dan keselamatan pemerintah, bahasa, praktik keagamaan, dan lain-lain. Disiplin (Tiaar 2004:82).

Multikulturalisme terdiri dari dua kata, yaitu "multi" (banyak/luas) dan "cultural" (kebudayaan), yang secara etimologi berarti keragaman budaya. Multikulturalisme adalah ideologi yang mengakui dan menerima perbedaan dan kesulitan baik dalam konteks individu maupun kelompok (Jari & Finger, 1991:319). Definisi budaya adalah karya seni dan harus

dipahami sebagai pendekatan setiap orang untuk kehidupan sehari-hari. Berbagai hal dibahas dalam kebudayaan, antara lain bahasa, sejarah, pemikiran, budaya lisan dan lain-lain (Dodi; Empirisma Vol. 20 No.2; 2011).

Menurut James Bank, pembelajaran multikultural adalah pembelajaran yang dapat benar atau salah didasarkan pada seperangkat keyakinan dan ajaran yang menekankan pentingnya keragaman budaya dan etnis untuk gaya hidup sehat, keterampilan sosial, identitas pribadi dan disiplin akademik pada individu, kelompok dan bangsa. . menekankan (A. Bank; 2001:128).

Jhon Dewey mengklaim bahwa dalam mempromosikan pendidikan multikultural, ia harus mengaitkannya dengan demokrasi. Multikulturalisme dapat dipahami dalam konteks argumentasi sebagai penolakan terhadap pluralisme dalam masyarakat. Pluralisme budaya bukanlah sesuatu yang "given", melainkan suatu proses yang terjadi ketika kata-kata diakui secara internal dalam komunitas tertentu. Demokrasi dipandang lebih dari sekadar masalah prosedur atau cara kerja pemerintah; sebaliknya, itu adalah "cara hidup" atau pandangan dunia kolektif, oleh karena itu masalah ini tidak mungkin diselesaikan tanpa prosedur pendidikan yang tepat (Dewey, 2004:179).

Tiga tujuan pendidikan inklusif multikultural yang paling sedikit tercapai adalah: 1) sikap sadar, peka, toleran, respek terhadap identitas budaya, dan respek terhadap berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat; 2) Tujuan kognisi adalah mampu memahami materi akademik, mempelajari banyak bahasa, memusatkan perhatian pada pengetahuan khusus tentang kehidupan sehari-hari, menganalisis dan menginterpretasikan tingkah laku kehidupan sehari-hari, dan mengenali setiap perspektif kehidupan sehari-hari terkini; 2) mengembangkan alat kontekstual untuk komunikasi antar budaya dan pengembangan kompetensi. 3) Analisis teknik penilaian dan keterbukaan terhadap penjelasan dan klarifikasi nilai dan dinamika budaya. (Tiaar; 2004:82)..

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Segara umum, pendidikan Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran inti agama Islam. Ajaran ini untuk tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan bantuan ijtihad, para ulama mengembangkan materi ajar agama Islam pada tataran yang lebih detail. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya mewajibkan pemeluk agama untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran Islam. Namun, pertanyaan yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam multikultural merupakan satu-satunya bentuk pendidikan agama Islam yang didasarkan pada keberagaman yang ada, meliputi keberagaman agama, suku, bahasa dan juga keberagaman lainnya. Ini karena banyak dari kita bersekolah di sekolah umum (yang tidak mempraktikkan Islam) dan setiap kelas terdiri dari siswa yang berbeda dari latar belakang agama, etnologi, bahasa, dan lainnya yang berbeda.

Dalam kajian ini, Baidhawiy menekankan perlunya pendidikan agama multikultural dan perlunya pendekatan dialogis untuk mendorong hidup rukun dengan sesama meskipun ada perbedaan dan kesulitan. Pendidikan multikultural dibuat dengan keadilan dan kesederajatan semangat, saling percaya, saling memahami, menghargai kesepakatan, perbedaan dan keunikan serta interdependensi. (2005) Baidhawiy.

Pembentukan karakter nilai-nilai multikultural tersebut diharapkan menjadikan Indonesia sebagai masyarakat multikultural yang berwatak inklusif, pluralistik dan bertransformasi, serta memanusiakan manusia ke tingkat yang lebih tinggi, sadar akan tanggung jawabnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Sebagai bangsa yang demokratis, kita harus mempromosikan multikulturalisme di antara rakyat untuk mendorong politik oportunistik. Karena multikulturalisme tanpa demokrasi akan memperparah kerentanan multikulturalisme yang menimbulkan konflik komunal. Karena itu, demokrasi dan multikulturalisme harus hidup berdampingan, baik dalam komunitas politik maupun agama. (Misrawi, 2013).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang diutamakan dalam setiap langkah proses pendidikan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar siswa baik dengan menggunakan strategi instruksional maupun teori belajar, dan itu berfungsi sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Pihak guru berperan sebagai pendidik, dan belajar merupakan proses komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajarannya. Di sisi lain, menurut Corey, Pembelajaran adalah proses di mana pembentukan lingkungan seseorang dengan hati-hati untuk memungkinkan mereka berada dalam kondisi yang mereka butuhkan untuk belajar, atau untuk mengembangkan tanggapan yang sesuai dengan keadaan mereka. Pembelajaran adalah suatu spesialisasi pendidikan. Informasi ini menunjukkan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk

mendorong siswa untuk belajar. Situasi saat ini akan membantu siswa untuk mempelajari suatu mata pelajaran secara efisien dan efektif.

3. Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa Pendidikan agama Islam diajarkan dalam secara Bahasa, mengatakan, “Kalau membaca tentang pendidikan Islam dari segi linguistik, harus memperhatikan bahasa Arab karena ajaran Islam disampaikan dalam bahasa itu.” “Pendidikan” dengan kata “Rabba” untuk jabatan. Kata "pengajaran" dalam bahasa Arab adalah "ta'lim" dengan sebutan pekerjaan "allama". Namun dalam bahasa Arab, “pendidikan Islam” dikenal dengan istilah Tarbiyah Islamiyah (Daradjat et al; 2012:25). Dalam bahasa Arab, pendidikan dan pengajaran disebut dengan “tarbiyah wa talim”. Pengertian pendidikan Islam sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan menurut bahasa pendidikan dan pengajaran.

Saat membahas pendidikan Islam, Azra mengatakan, “Pendidikan Islam sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW menjabat sebagai guru di Makkah dan menjadi Rasul di kota itu.” Periode pendidikan ini berfungsi sebagai pedoman untuk jenis pendidikan yang akan terus dituntut umat Islam di masa depan. Islam diajarkan untuk menggunakan pengetahuan yang luas. Pendidikan agama Islam berkembang secara bertahap dengan kemunculan Islam itu sendiri (1999:7). oleh karena itu Pendidikan islam merupakan komponen fundamental dari pendidikan Islam yang secara konsisten maju tanpa henti di seluruh dunia saat ini. Azyumardi lebih jelas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses peningkatan taraf perkembangan seseorang sehingga mampu memahami perannya sebagai khalifah dan berhasil mencapai tujuan akhirat dunia (Azra B; 1998; 5-6). Akibatnya, pendidikan Islam harus mampu menjadikan umat Islam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Fatah Jalali, dasar-dasar akidah Islam terbagi menjadi dua ringkasan. (1) Sumber Ilahi yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Sunnah) Rasulullah SAW dan Alam Semesta dalam ayat-ayat indah yang wajib dibaca seluruhnya (Azra b:1998:2). (2) Sumber insaniyat, yaitu proses ijtihad manusia. Hasil Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam, yang menurut dasar pendidikan Islam merupakan tujuan pendidikan Islam.

Menurut Abdul Fatah Jalal, landasan akidah Islam terbagi menjadi dua ringkasan. (1) sumber Ilahiyata, yaitu Al-Qur'an dan Hadits (sunnah) Rasullullah, dan alam semesta sebagai ayat kauniyyat yang harus dibaca secara utuh (Azra b: 1998:2). (2) Sumber insaniyyat, Yaitu

Proses Ijtihad Manusia. Hasil Al Qur'an, Hadis, dan Ijtihad dijadikan landasan pendidikan Islam, yang merupakan tujuan pendidikan Islam, menurut dasar pendidikan Islam.

Menurut Zakiyah, tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada tiga pilar: iman, ilmu, dan akhlak. Ketiga pilar tersebut adalah sebagai berikut: 1) menumbuhkan pemikiran positif, kedisiplinan, dan rasa keimanan terhadap agama pada anak dalam berbagai situasi dimana diharapkan tumbuh menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT, taqwa dengan

Nabi-Nya, dan seterusnya; 2) Ta'at kepada Allah SWT dan Rasul-Nya berfungsi sebagai motivasi intrinsik untuk mengembangkan ilmu yang harus dimiliki seorang anak. Dengan memahami pentingnya agama dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral (agama dan umum), seorang anak akan mewujudkan cita-citanya untuk menjadi pengikut Allah yang taat dan berilmu; 3). Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam satu lapangan hidup dan kehidupan, serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. (Daradjat, dkk : 2012:89-90).

Metode/Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Populasi, Guru mata pelajaran PAI dan siswa muslim maupun non muslim. Sampel penelitiannya adalah 5 orang informan. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu Triangulasi (Wawancara dan Dokumentasi). Analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang berisi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data kesimpulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dalam menanamkan budaya toleransi dan sikap saling menghormati masyarakat sekolah menggunakan beberapa upaya dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu memberikan kebebasan untuk tidak membedakan siswa siswi dan menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran. Selanjutnya, di dalam pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada anak didik yang non-muslim untuk memilih atau tidaknya ikut serta dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di suatu kelas. Sebelum itu, ternyata di sekolah SMA 3 Bengkulu Selatan ini sudah menerapkan sikap toleransi

antar sesama. Dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dari narasumber anak didik non-muslim. Akan tetapi, peneliti juga masih menemui beberapa permasalahan. Ada juga Faktor Pendukung dan penghambatnya. Faktor Pendukung yaitu Agar membuat peserta didik dapat memahami apa saja nilai-nilai multikultural, Agar anak bisa menerapkan perilaku dari nilai-nilai multikultural Dengan adanya pembelajaran ini, anak-anak dapat memiliki sikap saling menghargai dan bisa bertoleransi kepada teman-teman dan guru. Sedangkan Faktor Penghambat ialah Masih ada anak-anak yang susah diajak untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dan Siswa-siswi malas untuk bersosialisasi dalam pergaulan disekolah. Selain itu terdapat Solusi agar nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan Dengan mengajak siswa melakukan kerjasama agar mereka dapat mengerti bagaimana cara kerja sama yang baik, dan membuat suatu perlombaan yang menyatukan siswa siswi agar terjalin solidaritas antar siswa disekolah tersebut.

Saran

Diharapkan agar siswa siswi dapat mengetahui apa itu multikultural dan apa saja macam-macam dari multikultural, serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cipta Jaya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta). 2013
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito), 2010.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Grasindo)
- Dodi, Limas, *Relevansi Pemikiran Multikultural* Abdurrahman Wahid, Jurnal Empirisma Vol. 20 No.2; 2011.
- A. Bank, James, (Ed). 2001. *Handbook Of Research On Multikultural Education*.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. Baidhaw. 2005.
- Badrut Tamami, Subhan Adi Santoso. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dan Luring*. (Yogyakarta : Zahir Publishing)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azyumardi, Azra. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Jakarta :

Logo)

El-Wasathiya *pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multicultural* Jurnal Studi

Agama Volume 7, Nomor 1, Juni 2019; p-ISSN 2338-9648, e-ISSN: 2527631X

Mustonah, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. Tanzhim, 1(01).*

Mustafida Fita. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural).* (Depok:PT. RajaGrafindo Persada).

Masturin. (2022). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.* (Semarang Jawa Tengah: CV Lawwana Perumahan Taman Puri Banjaran.